

Hakikat Pemimpin dalam Ayat-Ayat Manajemen Pendidikan Islam

Nur Hayati

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Email: aathayati3@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the verses of the Qur'an that correlate with the functions of Islamic education management and their implementation in Islamic educational institutions. The research employs a qualitative approach with library research method, utilizing primary data sources from the Qur'an, hadith, and exegesis books, as well as secondary sources from various literature on Islamic education management. The findings reveal that management principles such as planning, organizing, actuating, leadership, controlling, and evaluation have been explained in the Qur'an. Leadership in Islamic education is a trust (amanah) aimed at directing, guiding, and managing educational institutions based on the values of the Qur'an and Sunnah. The ideal leader in Islam must possess the qualities of shidiq (truthfulness), amanah (trustworthiness), tabligh (communicative), and fathanah (intelligence), and should emulate the leadership of the prophets. Leadership functions encompass planning, organizing, actuating, and controlling, carried out through the principles of deliberation (shūrā), justice (al-'adl), and responsibility (mas'uliyah). The leader's role is highly strategic as a role model, planner, supervisor, and problem solver. The implementation of leadership values in QS. Al-Baqarah/2:30 and QS. An-Nisa/4:59 serves as a foundation for the effective and professional governance of Islamic educational institutions oriented toward developing students' character of faith and noble morals.

Keywords: *Islamic Education Management, Al-Qur'an, Leadership, Islamic Educational Institutions, Governance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkorelasi dengan fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam serta implementasinya pada lembaga pendidikan Islam. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kepustakaan (*library research*) dengan sumber data primer dari Al-Qur'an, hadis, dan kitab tafsir, serta sumber sekunder dari berbagai literatur manajemen pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kepemimpinan, pengawasan, dan evaluasi telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Kepemimpinan dalam pendidikan Islam merupakan amanah yang bertujuan mengarahkan, membimbing, dan mengelola lembaga pendidikan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pemimpin ideal dalam Islam harus memiliki sifat *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*, serta mampu mencontoh kepemimpinan para nabi. Fungsi kepemimpinan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan dengan prinsip musyawarah, keadilan, dan tanggung jawab. Peran pemimpin sangat strategis sebagai teladan, perencana, pengawas, dan pemecah masalah. Implementasi nilai-nilai kepemimpinan dalam QS. Al-Baqarah/2:30 dan QS. An-Nisa/4:59 menjadi fondasi bagi tata kelola lembaga pendidikan Islam yang efektif, profesional, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Al-Qur'an, Kepemimpinan, Lembaga Pendidikan Islam, Tata Kelola.

Copyright: © 2026. The Author(s).

KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

A. Pendahuluan

Setiap manajemen pendidikan adalah sebuah tahapan rancangan yang disusun untuk memenuhi standar pendidikan yang bermutu secara umum. Manajemen yang terstruktur dengan rapi akan membentuk karakter kepemimpinan yang unggul dan berkualitas. Dalam konteks pendidikan, seorang pemimpin memiliki peran penting atas terselenggaranya dan terlaksananya manajemen pendidikan.

Seluruh pendidikan Islam hendaknya harus memiliki seorang pemimpin yang membiasakan bertanggung jawab serta jujur terhadap segala hal yang telah dilaksanakan. Dan ini juga dapat kita perhatikan ketika perencanaan sudah dibuat. Salah satunya ialah ruang lingkup pendidikan ketika terdapat hubungan timbal balik seseorang di dalam ranah sosial. Maksudnya pelaksana dan administrator mampu berjalan dengan baik ketika seorang pemimpin mampu untuk lebih memperbaiki kontrolannya.

Korelasi dengan pendidikan Islam, bahwasanya seorang pemimpin mempunyai karakteristik untuk mengayomi terhadap segala sesuatu yang dipimpinnya. Hal ini sudah tertuang dalam hakikat penciptaan manusia sebagai penerus baik untuk orang lain maupun untuk diri sendiri. Dan paling baiknya seorang pemimpin ialah pemimpin yang mampu menyesuaikan dirinya sendiri dengan apa yang ia perankan dan mampu mempertanggungjawabkannya. Seperti seorang kepala sekolah yang mengatur proses berjalannya pendidikan serta upaya untuk melaksanakan manajemen yang baik ialah memilih seorang pemimpin yang paham serta sadar terhadap peran dan fungsinya.¹

Kepemimpinan adalah salah satu unsur yang sangat urgent dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, kurikulum, maupun kualitas tenaga pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan, mengelola, serta mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki lembaga.² Dalam perspektif Islam, kepemimpinan bukan sekadar jabatan atau kedudukan, melainkan amanah yang harus bisa dipertanggungjawabkan di hadapan manusia dan Allah Swt.³ Oleh karena itu, seorang pemimpin dituntut memiliki integritas, keadilan, kebijaksanaan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴

Manajemen pendidikan Islam memandang kepemimpinan sebagai instrumen utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Seorang pemimpin pendidikan Islam tidak hanya berperan

¹ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 163.

² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 139.

³ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 161.

⁴ Ayit Irpani, "Kepemimpinan Pendidikan Islam," dalam *Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Ayit Irpani (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), 145.

sebagai administrator, tetapi juga sebagai pendidik, motivator, pembimbing, dan teladan bagi seluruh warga lembaga pendidikan.⁵ Dengan demikian, keberhasilan kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam sangat ditentukan oleh sejauh mana pemimpin mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam setiap kebijakan dan tindakannya.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memuat banyak ayat yang memberikan petunjuk mengenai hakikat kepemimpinan. Berbagai konsep seperti *khalifah*, *imam*, *ulil amri*, amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, serta keteladanan menjadi landasan normatif dalam membangun kepemimpinan yang efektif dan berorientasi pada kemaslahatan. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang sangat kuat dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pendidikan.⁶

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, mulai dari perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, hingga tuntutan peningkatan mutu pendidikan. Kondisi ini menuntut hadirnya pemimpin yang tidak hanya memiliki kompetensi manajerial, tetapi juga berkarakter Islami, visioner, adaptif, dan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya.⁷ Dengan demikian, kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kepemimpinan menjadi sangat penting untuk memberikan landasan konseptual dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai hakikat pemimpin dalam ayat-ayat manajemen pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kajian ini bertujuan mengungkap konsep kepemimpinan menurut Al-Qur'an, mengidentifikasi karakteristik pemimpin yang ideal dalam perspektif Islam, serta menganalisis implementasinya dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori maupun praktik manajemen pendidikan Islam sehingga mampu melahirkan pemimpin-pemimpin pendidikan yang profesional, amanah, berintegritas, dan berorientasi pada nilai-nilai ilahiah.⁸

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara

⁵ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 180.

⁶ Rahmat Hidayat, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), 271.

⁷ Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 28.

⁸ Sudarwan, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ-EQ), Etika, Perilaku, Motivasi dan Mitos* (Bandung: Alfabeta, 2012), 159–160.

mendalam konsep-konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an serta relevansinya dengan manajemen pendidikan Islam melalui penelusuran dan analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang otoritatif.⁹ Pendekatan studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menggali makna, menafsirkan, dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an serta literatur kepemimpinan pendidikan Islam secara komprehensif tanpa harus melakukan penelitian lapangan, melainkan mengandalkan sumber-sumber pustaka yang relevan dan kredibel.¹⁰

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer utama adalah Al-Qur'an Al-Karim beserta kitab-kitab tafsir mu'tabar, hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. yang berkaitan dengan kepemimpinan, serta kitab-kitab turās (klasik) yang membahas tentang kepemimpinan dalam Islam.¹¹ Sumber sekunder meliputi berbagai literatur kontemporer berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan pendidikan, dan konsep kepemimpinan dalam perspektif Islam.¹² Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mendokumentasikan sumber-sumber yang relevan dengan fokus kajian, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema-tema kepemimpinan, kemudian menginterpretasikannya secara kontekstual dengan teori-teori manajemen pendidikan Islam.¹³

C. Pembahasan

1. Hakikat Kepemimpinan Pendidikan Islam

Insan merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan. Hubungan tersebut memiliki visi untuk membangun sebuah interaksi relasi sosial. Salah satu upaya untuk menciptakan kesetaraan sosial adalah bentuk optimalisasi peranan pemimpin dalam mempengaruhi hubungan kerelasiaan. Dalam koridor manajemen, peran kepemimpinan sangat bisa dirasakan ketika dapat mempengaruhi orang lain.¹⁴ Saefullah memaparkan kepemimpinan termasuk wujud sifat seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban serta tanggungjawabnya atas pelaksanaan wewenang yang diamanahkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasanya sikap seorang pemimpin merupakan ciri khas seseorang di dalam memanfaatkan kepemimpinan untuk

⁹ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 27.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

¹¹ Rahmat Hidayat, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), 2–3.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 291.

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 123–125.

¹⁴ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 163.

mempengaruhi orang lain supaya bisa melaksanakan hal-hal yang sesuai dengan tujuannya.¹⁵

Kartono dalam Doni mengatakan bahwa pemimpin ialah seseorang yang kepribadiannya memiliki superioritas tertentu, sehingga dapat memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain dalam rangka untuk usaha bersama mencapai sasaran tertentu.¹⁶ Dan juga sebagai unsur pokok kepemimpinan dikatakan bahwa kekuatan dan pengaruh seorang pemimpin merupakan aspek krusial tolak ukur keberhasilan kepemimpinan. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, adapun kekuatan adalah daya yang timbul dari seorang pemimpin dalam otoritasnya terhadap kepemimpinan pendidikan. Sedangkan representasi kekuatan akan membentuk watak orang lain yang dipengaruhi.¹⁷

Manajer yang harus memiliki keterampilan konsep adalah manajer tertinggi atau direktur utama. Di lembaga pendidikan, keterampilan konsep harus dikuasai oleh rektor, dekan, kepala sekolah, para penilik, kepala dinas pendidikan, dan pejabat lainnya yang menempati pucuk pimpinan dalam pendidikan. Di perguruan tinggi, rektor harus menjadi konseptor yang andal dalam mengorganisasikan perguruan tinggi. Di tingkat fakultas, dekan adalah konseptor yang memiliki keterampilan mengelola fakultas. Keterampilan merumuskan konsep bagi manajer tertinggi menggambarkan potret suatu organisasi, misalnya manajer membentuk konsep organisasi pendidikan berwawasan masa depan, seperti apa dan bagaimana rumusan filosofi tentang lembaga pendidikan berwawasan masa depan yang dimaksudkan. Filosofi ini dirumuskan dengan mendefinisikan hakikat pendidikan dan hakikat masa depan, mengemukakan visi dan misi pendidikan yang dimaksudkan, dan memberikan landasan yang menjadikan pijakan operasional pendidikan berwawasan masa depan.¹⁸

Kepemimpinan pendidikan Islam merupakan proses memengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan menggerakkan seluruh komponen lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kepemimpinan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga bertujuan mewujudkan kemaslahatan, keadilan, serta pembentukan insan yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam

¹⁵ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 139.

¹⁶ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 161.

¹⁷ Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, 169–170.

¹⁸ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 48.

pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari dimensi spiritual, moral, dan sosial yang menjadi karakter utama ajaran Islam.¹⁹

Secara etimologi, kepemimpinan berasal dari kata dasar *pemimpin*. Dalam bahasa Inggris, *leadership* yang berarti kepemimpinan, dari kata dasar *leader* berarti pemimpin dan akar katanya *to lead* yang terkandung beberapa arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pendapat orang lain, membimbing, menuntun, dan menggerakkan orang lain dalam pengaruhnya. Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.²⁰

Hakikat kepemimpinan pendidikan Islam bertumpu pada prinsip amanah. Jabatan kepemimpinan bukanlah simbol kekuasaan atau kehormatan semata, melainkan tanggung jawab besar yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Seorang pemimpin pendidikan harus menjalankan tugasnya dengan penuh kejujuran, keadilan, profesionalisme, serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam setiap kebijakan dan keputusan. Dengan demikian, seluruh aktivitas kepemimpinan diarahkan untuk memperoleh keberhasilan dunia sekaligus kebahagiaan akhirat.²¹

Selain amanah, kepemimpinan pendidikan Islam juga menekankan pentingnya keteladanan (*uswah hasanah*). Pemimpin merupakan figur yang menjadi contoh bagi guru, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun masyarakat. Sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, serta akhlak mulia yang ditunjukkan oleh pemimpin akan menjadi budaya organisasi yang memengaruhi seluruh warga sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, efektivitas kepemimpinan tidak hanya diukur dari keberhasilan administrasi, tetapi juga dari kemampuan pemimpin dalam memberikan teladan yang baik.²²

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan memiliki fungsi strategis dalam menjalankan proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Seluruh fungsi tersebut dilaksanakan berdasarkan prinsip musyawarah (*syūrā*), keadilan (*al-'adl*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), serta pelayanan kepada seluruh warga lembaga

¹⁹ Ayit Irpani, "Kepemimpinan Pendidikan Islam," dalam *Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Ayit Irpani (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), 145.

²⁰ Irpani, "Kepemimpinan Pendidikan Islam," 145.

²¹ Rahmat Hidayat, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), 273.

²² Hidayat, *Ayat-Ayat Al-Qur'an*, 273.

pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.²³

Al-Qur'an memberikan landasan yang kuat mengenai hakikat kepemimpinan. Seorang pemimpin diperintahkan untuk berlaku adil, menunaikan amanah, bermusyawarah dalam mengambil keputusan, serta memimpin dengan penuh hikmah dan kasih sayang. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam membangun sistem manajemen pendidikan Islam yang efektif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai sarana dakwah, pembinaan moral, dan pengembangan peradaban Islam melalui pendidikan.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa hakikat kepemimpinan pendidikan Islam adalah amanah untuk mengarahkan, membina, melayani, dan memberdayakan seluruh komponen pendidikan agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara efektif dan sesuai dengan tuntunan syariat. Kepemimpinan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah diharapkan mampu melahirkan lembaga pendidikan yang unggul, berkualitas, serta menghasilkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan agama.²⁵

2. Pemimpin Ideal bagi Lembaga Pendidikan

Mempertimbangkan idealisme kepemimpinan yang ingin diraih oleh lembaga pendidikan, sebaiknya mengacu kepada sifat Nabi Muhammad Saw. yang dapat dijadikan barometer oleh semua lembaga pendidikan. Sifat-sifat tersebut adalah *shidiq* (jujur), *amanah* (terpercaya), *tabligh* (komunikatif), dan *fathanah* (cerdas). Keempat sifat ini merupakan karakter fundamental yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin pendidikan Islam agar mampu menjalankan amanah kepemimpinan dengan baik dan sesuai dengan tuntunan syariat.²⁶

Kepemimpinan Nabi Isa a.s. yang didambakan oleh umat manusia, yaitu pemimpin umat yang penuh dengan cinta dan kasih sayang kepada umatnya, berkorban untuk kehidupan yang layak dan memiliki harga diri yang tinggi. Pemimpin yang ideal bagi lembaga pendidikan adalah pemimpin yang penuh kasih sayang dan bijaksana. Sementara itu, idealitas kepemimpinan Nabi Musa a.s. patut dikembangkan dan dicontoh, karena Nabi Musa adalah nabi yang berani, tegas, dan tanpa pandang bulu dalam menghakimi

²³ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 180.

²⁴ Hidayat, *Ayat-Ayat Al-Qur'an*, 271.

²⁵ Irpani, "Kepemimpinan Pendidikan Islam," 145.

²⁶ Hidayat, *Ayat-Ayat Al-Qur'an*, 273.

orang yang salah. Ia telah melumpuhkan Fir'aun dan berani menghadapi semua penyihir yang zalim. Pemimpin yang ideal untuk lembaga pendidikan adalah pemimpin yang tegas dan tidak mengembangkan nepotisme, kolusi, dan korupsi sehingga akan menciptakan lembaga pendidikan yang maju dan berkarakteristik akademik yang khas dan jelas.

Apabila kepemimpinan Nabi Isa dan Nabi Musa disintesiskan, sebagaimana antara gaya kepemimpinan yang terlalu kasih dan sayang tetapi kurang tegas, atau kepemimpinan yang tegas tetapi kurang lembut, lahirlah kepemimpinan gaya Rasulullah Saw., yaitu Muhammad Saw. yang menjadi rahmat bagi semua alam, tetapi tegas terhadap orang-orang yang kufur. Sintesis kedua karakter kepemimpinan ini mencerminkan keseimbangan antara kelembutan dan ketegasan yang menjadi ciri khas kepemimpinan Rasulullah Saw. dalam memimpin umatnya.

Dalam konteks perguruan tinggi, pemimpin yang didambakan adalah pemimpin yang memiliki wawasan keilmuan tinggi. Minimal, ia adalah guru besar. Keterampilan lainnya yang perlu dikuasai adalah penguasaan bahasa asing yang aktif, misalnya bahasa Inggris dan bahasa Arab; memiliki relasi yang luas dengan lembaga pendidikan lainnya, di dalam dan di luar negeri; memiliki keahlian dan keilmuan yang mumpuni; konseptor yang andal; dipilih oleh wakil-wakil dosen (anggota senat) secara demokratis; memiliki visi dan misi yang mengedepan dan mudah dimanifestasikan dalam kegiatan akademik dan manajerial lembaga; bijaksana, jujur, berwibawa, dan amanah; pandai menempatkan para karyawan sesuai dengan kapabilitas dan profesionalitasnya; serta tidak bergantung pada politik praktis.

Keterampilan pemimpin lembaga pendidikan harus ditunjang oleh kecerdasannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh lembaga. Permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan merupakan bagian dari dinamika kepemimpinan. Suatu permasalahan yang muncul dapat diukur dari segi jelas kedudukannya dalam struktur keilmuan yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan. Pemimpin yang tanggap terhadap permasalahan akan melakukan pengamatan terhadap latar belakang munculnya masalah dengan cara mengumpulkan informasi atau data yang akurat dan menyeleksi penyebab-penyebab permasalahan dan menyelesaikan permasalahan secara ilmiah, rasional, dan mendatangkan kemaslahatan.²⁷

Mengenai pendidikan Islam, kepemimpinan Islam telah mencakup seluruh aspek yang berkaitan pada pencapaian tujuan hidup yang hakiki. Dalam manajemen Islam, struktur organisasi diibaratkan layaknya bangunan dari sebuah komponen yang saling

²⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, 261.

menguatkan. Bentuk pengorganisasian pendidikan Islam mencakup penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain lembaga pendidikan baik yang bersifat individual maupun kelompok. Hal ini tentu sejalan dengan konsep kepemimpinan pendidikan Islam.²⁸

Pentingnya seorang pemimpin dalam Islam juga pernah ditegaskan oleh Nabi dalam sebuah hadis, "Jika engkau berjalan lebih dari satu orang, maka pilihlah di antara kalian untuk menjadi seorang pemimpin...." Dalam hadis yang lain, Nabi bersabda yang diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah Saw. bersabda, "Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kamu. Seorang imam adalah pemimpin dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, seorang ayah adalah pemimpin keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang ibu adalah pemimpin di rumah tangga suaminya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban. Seorang anak adalah pemimpin dalam menjaga harta benda ayahnya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban. Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya." (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi dari Ibnu Umar).²⁹

Adapun ciri-ciri dari seorang pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan Islam, antara lain: memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan lembaga atau organisasinya; mementingkan keistimewaannya yang lebih dibanding orang lain sebagaimana tercantum dalam QS Al-Baqarah/2:247; memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya sebagaimana dalam QS Ibrahim:4; mempunyai karisma atau wibawa di hadapan manusia atau orang lain sebagaimana dalam QS Hud:91; bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terhadap bawahannya agar orang lain simpatik kepadanya sebagaimana dalam QS Ali Imran:159; bermusyawarah dengan para pengikut serta meminta pendapat dan pengalaman mereka sebagaimana dalam QS Ali Imran:159; mempunyai *power* dan pengaruh yang dapat memerintah serta mencegah karena seorang pemimpin harus melakukan kontrol atau pengawasan atas pekerjaan anggota, meluruskan kekeliruan, serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran sebagaimana dalam QS Al-Hajj:41; serta bersedia

²⁸ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 112.

²⁹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2011), 20.

mendengar nasihat dan tidak sombong, karena nasihat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh sebagaimana dalam QS Al-Baqarah:206.³⁰

3. Fungsi Kepemimpinan Pendidikan Islam

Sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat kelompok orang harus memiliki peran seorang penggerak yang dinamakan seorang khalifah atau pemimpin. Kepemimpinan dikatakan bisa efektif ketika pemimpin mampu menjalankan dua fungsi utamanya, yaitu segala aspek yang berkaitan dengan tugasnya dan pembinaan kelompok.³¹ Melihat dari sisi peran dan fungsinya, kepemimpinan bisa efektif apabila sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.³²

Fungsi pemimpin dalam sebuah organisasi sangatlah kompleks dan beragam. Seorang pemimpin berfungsi sebagai pelaksana organisasi atau penyelenggara, penanggung jawab terhadap kemunduran dan kemajuan organisasi, serta memastikan terkelolanya organisasi dengan baik. Pemimpin juga dituntut menjadi orang yang profesional pada bidangnya, memiliki penguasaan serta wewenang untuk mendelegasikan staf-stafnya, dan mampu merencanakan aktivitas organisasi dengan matang.

Selain itu, pemimpin juga berfungsi sebagai pengambil keputusan, pengatur konsep, dan penentu kesejahteraan karyawan. Ia berperan sebagai pemberi imbalan dan *reward*, representasi dari kelompoknya, penanggung keharmonisan pegawainya, serta menjadi teladan bagi seluruh anggota organisasi. Pemaparan tersebut memberi pemahaman bahwa seorang pemimpin tidak hanya memiliki keahlian manajerial, namun juga harus bisa memahami hal-hal yang teknis. *Technical skill* biasanya dibutuhkan oleh pemimpin organisasi dengan *scope* kecil.³³

Seorang pemimpin hendaknya memiliki perilaku sebagaimana layaknya seorang pemimpin agar menjadi pencerminan ketika ada masalah-masalah etika di dalam organisasi. Pada dasarnya sebagai pemimpin wajib untuk menjaga moral orang yang dipimpinnya agar tidak merugikan nilai-nilai bermasyarakat pada umumnya, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa konsep bagi seorang pemimpin tidak pernah luput dari unsur-unsur sosial.³⁴

4. Peranan Kepemimpinan Pendidikan Islam

³⁰ Hidayat, *Ayat-Ayat Al-Qur'an*, 273.

³¹ Engkoswara dan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, 180.

³² Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 28.

³³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 166–167.

³⁴ Sudarwan, *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ-EQ), Etika, Perilaku, Motivasi dan Mitos* (Bandung: Alfabeta, 2012), 159–160.

Dalam melaksanakan sebuah peran kepemimpinan, seorang pemimpin harus bisa melakukan peran dan tugasnya dengan efektif dan optimal dalam menjalankan sebuah organisasi untuk mencapai sebuah misi yang telah ditetapkan.³⁵ Adapun peran seorang pemimpin dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan bernegara sangatlah strategis dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Seorang pemimpin berperan sebagai teladan bagi bawahannya, perencana dengan wawasan luas yang mampu melihat ke depan, serta sebagai representasi untuk stafnya.

Pemimpin juga berperan sebagai pengawas semua aktivitas stafnya, penguat eksistensi para karyawannya, dan tanda yang dapat membanggakan organisasi yang dipimpinnya. Ia harus menjadi gagasan utama yang ideal, seorang yang mengayomi, dan seorang yang bisa bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Selain itu, pemimpin juga berperan sebagai seorang yang dapat memecahkan masalah-masalah di setiap keputusannya serta menjadi pengadu bagi kinerja karyawannya.³⁶

Urgensitas pemimpin dan kepemimpinan harus dipahami oleh setiap umat Islam di negeri yang mayoritas warganya beragama Islam ini, meskipun Indonesia bukanlah negara Islam. Allah Swt. telah berfirman mengenai masalah pentingnya kepemimpinan dalam Islam, sebagaimana dalam Al-Qur'an ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Di antaranya firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqarah/2:30 yang berbunyi: *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.' Mereka berkata: 'Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?' Tuhan berfirman: 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.'"* Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah Swt. untuk mengemban amanah kepemimpinan di muka bumi, dan hal ini ditegaskan ketika komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia di muka bumi.

Selanjutnya Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nisa/4:59: *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah Swt. dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah Swt. (Alquran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."* Ayat ini menunjukkan ketaatan kepada ulil amri (pemimpin) harus dalam

³⁵ Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, 24.

³⁶ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 165–166.

rangka ketaatan kepada Allah Swt. dan rasul-Nya. Kata "*al-amri*" dalam ayat ini artinya urusan, persoalan, masalah, atau perintah. Ini menunjukkan bahwa pemimpin itu tugas utamanya dan kesibukan sehari-harinya adalah mengurus persoalan rakyatnya, menyelesaikan problematika dan masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, serta memiliki wewenang untuk mengatur, memanej, dan menyuruh bawahan dan rakyatnya.³⁷

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam merupakan amanah suci yang diemban oleh seorang pemimpin untuk mengarahkan, membimbing, mengelola, dan memberdayakan seluruh komponen lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seorang pemimpin pendidikan Islam yang ideal harus memiliki sifat-sifat utama seperti shidiq (jujur), amanah (terpercaya), tabligh (komunikatif), dan fathanah (cerdas), serta mampu mensintesis kelembutan dan ketegasan sebagaimana yang dicontohkan oleh para nabi, terutama Rasulullah Saw. Fungsi kepemimpinan pendidikan Islam mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang semuanya harus dijalankan dengan prinsip musyawarah, keadilan, tanggung jawab, dan pelayanan prima kepada seluruh warga lembaga. Peran pemimpin sangat strategis sebagai teladan, perencana, pengawas, pemecah masalah, dan pengayom yang senantiasa bertanggung jawab atas kemajuan dan kemunduran organisasi yang dipimpinnya. Implementasi nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Baqarah/2:30 dan QS. An-Nisa/4:59 menjadi fondasi kokoh bagi terciptanya tata kelola lembaga pendidikan Islam yang efektif, profesional, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Referensi

- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.
- Al-Tirmidzi, Muhammad bin Isa. *Sunan al-Tirmidzi*. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, t.t.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hidayat, Rahmat. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2017.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Irpani, Ayit. "Kepemimpinan Pendidikan Islam." Dalam *Manajemen Pendidikan Islam*, disunting oleh Ayit Irpani, 145-178. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020.
- Ismaya, Bambang. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.

³⁷ Hidayat, *Ayat-Ayat Al-Qur'an*, 271.

- Mangunhardjana, A.M. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Sudarwan. *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ-EQ), Etika, Perilaku, Motivasional dan Mitos*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsaputra, Uhar. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2011.